

## Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SD

Santa, Mira Mirawati, Ayu Nabila Puteri

Universitas Pakuan  
santa@unpak.ac.id

---

### Article History

received 24/1/2023

revised 29/3/2023

accepted 1/4/2023

---

### Abstract

*This study aims to describe the application of strengthening character education in elementary schools. This study uses a qualitative method with a descriptive design. The research subjects were fifth grade elementary school students, with a sample of 26. The technique for taking research subjects used a purposive sampling technique. Data comes from the results of document analysis, observations, interviews, and questionnaires. The data analysis technique used is narrative descriptive which is applied through three paths, namely data reduction, data presentation, and verification. The results of research on the application of strengthening character education to civic literacy in elementary schools consist of five aspects of character including religious aspects, nationalism, independence, mutual cooperation, and integrity. Overall the application of Strengthening Character Education has been well implemented for students at SDN Polisi 1 Bogor City. This is evidenced by the results of research on religious aspects 88.6% (high) Nationalism 89.8% (high) independence 81.6% (high) mutual cooperation 97% (very high) integrity 91.3% (very high) averaged -the overall average application of strengthening character education is at 89.6% is at a high level. The conclusion of this study is that the application of strengthening character education has been carried out by teachers in class learning well, it is hoped that the application of strengthening character education can be carried out by every teacher in other classes so that all students have character for a better Indonesian generation.*

**Keywords:** *implementation, strengthening character education, elementary school*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Penguatan Pendidikan Karakter di SD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD, dengan sampel berjumlah 26 Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik purposif sampling. Data bersumber dari hasil analisis dokumen, observasi, wawancara, dan questioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif yang diterapkan melalui tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian penerapan penguatan pendidikan karakter terhadap literasi kewarganegaraan di SD terdiri dari lima aspek karakter diantaranya aspek religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Secara keseluruhan penerapan Penguatan Pendidikan Karakter sudah baik diterapkan pada peserta didik di SDN Polisi 1 Kota Bogor. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian aspek religius 88, 6% (Tinggi) Nasionalisme 89,8% (tinggi) kemandirian 81, 6% (tinggi) gotong royong 97% (sangat tinggi) integritas 91, 3% (sangat tinggi) dengan dirata-ratakan keseluruhan penerapan penguatan pendidikan karakter berada pada 89, 6% berada pada tingkatan tinggi. Simpulan penelitian ini bahwa penerapan penguatan pendidikan karakter sudah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di kelas dengan baik, diharapkan penerapan penguatan pendidikan karakter dapat dilaksanakan oleh setiap guru di kelas lain agar semua peserta didik memiliki karakter demi generasi Indonesia yang lebih baik.

**Kata kunci:** penerapan, penguatan pendidikan karakter, sekolah dasar

---



## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman di era globalisasi ini mulai memengaruhi berbagai macam aspek kehidupan, salah satunya pergeseran sikap dan budaya suatu bangsa. Globalisasi menunjukkan keterbukaan informasi serta kemajuan teknologi yang memberikan dampak terhadap perubahan karakter individu yang kemudian secara masif mengubah tatanan sosial kemasyarakatan hingga dimensi kewarganegaraan.

Fenomena tersebut perlu segera diatasi dan diperbaiki melalui penguatan terhadap setiap individu yang menjadi anggota suatu masyarakat. Hal tersebut tentu tidak mudah, perlu dirumuskan dalam sebuah perencanaan dan penerapan yang terencana, terstruktur dan terpantau sehingga program yang dilakukan dapat secara efektif efisien mengatasi fenomena bergesernya sikap maupun karakter individu dalam dimensi sebagai warga negara. Ini merupakan suatu masalah bagi masyarakat dan bangsa.

Berbagai masalah pendidikan di Indonesia seperti budaya mencontek, tawuran antar kelompok, *bullying*, pergaulan bebas, pornografi, narkoba, dan sebagainya saat ini menjadi pertanda bahwa negara ini benar-benar sedang mengalami pengeroposan sendi-sendi kebangsaan. (Soraya, 2020, p. 74)

Permasalahan yang muncul dan dapat disaksikan melalui media massa baik cetak maupun *online* bahkan mungkin lingkungan terdekat. Berbagai masalah muncul, salah satunya terdapat masalah yang berhubungan dengan perilaku dan karakter manusia yang menunjukkan perilaku tidak baik seperti pembunuhan, penghinaan, pelecehan, tindakan asusila, perampokan, geng motor, dan *bullying*.

Permasalahan pendidikan karakter di Indonesia dewasa ini semakin memprihatinkan. Tindakan *bullying*, perkelahian antar pelajar, tindakan asusila, bahkan sikap siswa terhadap guru seakan tiada batasan dalam melakukan tindakan-tindakan yang tidak sopan dan santun. (Afidah, 2022, p. 1526)

Permasalahan ini bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa saja bahkan sudah sampai pada usia anak sekolah bahkan dilakukannya di tempat sekolah. Permasalahan yang dilakukan oleh anak usia sekolah diantaranya: pelecehan, melawan terhadap guru, *bullying*, pemukulan terhadap teman dan lain-lain.

Perkembangan berita di media massa menampilkan berita banyaknya penyimpangan-pernyimpangan perilaku oleh pelajar sekolah dasar, seperti perkelahian antar pelajar, pemerkosaan, *bullying*, narkoba, pelecehan seksual, mabuk dan merokok di lingkungan sekolah (Prihatmojo & Badawi, 2020, p. 146)

Permasalahan tersebut perlu segera diatasi, salah satunya melalui penguatan pendidikan karakter. Penguatan Pendidikan Karakter adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa ke peserta didik secara masif dan efektif melalui lembaga pendidikan dengan prioritas nilai-nilai tertentu yang akan menjadi fokus pembelajaran, pemahaman, pengertian, dan praktik, sehingga pendidikan karakter sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir, dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas. (Khotimah, 2019, p. 30)

Pembentukan karakter di sekolah dibimbing oleh seluruh perangkat sekolah agar siswa mempunyai bekal moral dan budi pekerti sejak dini. Penguatan pendidikan karakter merupakan usaha membentuk pribadi yang baik dalam pelaksanaannya bersifat proaktif, dan dilakukan oleh sekolah dan pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai inti dalam etika, seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap orang lain. Sekolah, dengan demikian, harus mampu mengembangkan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran, habituasi, kegiatan ekstra kurikuler, serta harus pula bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan karakter.

Penguatan pendidikan karakter merupakan cara berpikir dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Individu yang

berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang diperbuat. Penguatan pendidikan karakter harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sebagai fondasi agar terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nantinya bisa menjadi manusia insan kamil yang memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

Karakter yang baik sangat penting untuk dimiliki oleh setiap manusia terkhusus peserta didik sebagai generasi di masa yang akan datang. Lickona (2012) mengungkapkan bahwa karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik. Kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.

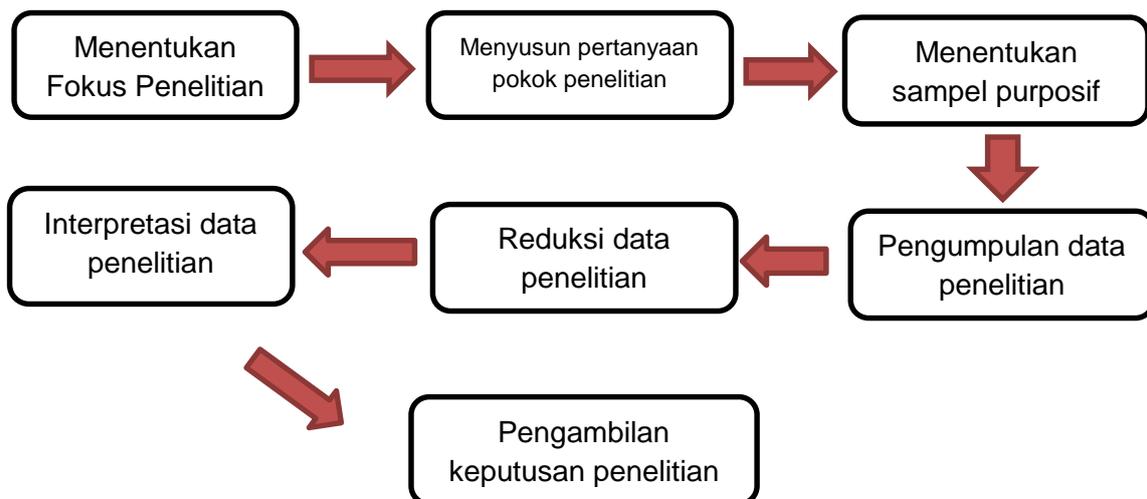
Pendidikan karakter tidak hanya mengenal teori dan memahami tetapi harus ditanamkan dengan pembiasaan-pembiasaan agar peserta didik terbiasa memiliki karakter yang baik, hal ini relevan dengan penelitian yang berjudul penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang mengungkapkan. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang baik dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi pendidikan karakter juga menerapkan pembiasaan yang positif, sehingga peserta didik mampu memahami dan melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam berkata dan bertindak sehari-hari. (Bararah, 2021, p. 469)

Berdasarkan permasalahan yang sudah diungkapkan di atas, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian penerapan penguatan pendidikan karakter secara utuh tidak hanya satu atau sebagian saja, melainkan semua aspek pendidikan karakter. Penelitian dilakukan untuk mengetahui secara utuh aspek penerapan penguatan pendidikan karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas yang dilakukan oleh guru bagi karakter peserta didik dalam pembelajaran di sekolah. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta didik di SDN Polisi 1 Kota Bogor". Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan Penguatan Pendidikan Karakter peserta didik di SD.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode dekriptif. Populasi penelitian ini yaitu peserta didik kelas V dengan sampel berjumlah 26, Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik purposif sampling. *Purposiive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2015: 53-54). Waktu penelitian yaitu dari bulan Juni sampai Desember 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi Teknik yakni pengecekan data melalui angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif yang diterapkan melalui tiga alur yaitu reduksi data (membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa informan), penyajian data, dan verifikasi (Satori, dkk: 2014)



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian Kualitatif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan fokus penelitian yaitu penerapan penguatan pendidikan karakter di SD yaitu terdiri dari lima aspek karakter diantaranya aspek religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.

Penerapan penguatan pendidikan karakter diharapkan dapat memperkuat karakter yang diharapkan. Pendidikan karakter diharapkan mampu menguatkan lima nilai utama karakter, yakni nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Iswatiningsih, 2019, p. 155)

Berikut adalah rincian hasil penelitian dari setiap aspek yang diteliti.

Tabel 1. Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter

Aspek	Rata-rata	Persentase (%)	Tingkat Keberhasilan
Religius	4,43	88,6	Tinggi
Nasionalisme	4,49	89,8	Tinggi
Kemandirian	4,08	81,6	Tinggi
Gotong royong	4,85	97	Sangat tinggi
Integritas	4,56	91,3	Sangat tinggi
Rata-rata	4,48	89,6	Tinggi

### Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Aspek Religius

Penerapan penguatan pendidikan karakter pada aspek religius yang ditunjukkan dengan memiliki perilaku dan sikap yang patuh dalam melaksanakan setiap ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, toleransi terhadap pemeluk agama lain yang sedang beribadah dan hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain. Berdasarkan hasil angket aspek religius mencapai 88,6% yang tergolong pada tingkat keberhasilan tinggi.

Hasil ini dikuatkan dengan hasil observasi dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam penerapan PPK di sekolah dan di kelas bahwa peserta didik membiasakan berdoa setiap awal pelajaran pertama dan setelah jam pelajaran terakhir, guru mengingatkan peserta didik dalam melakukan kewajiban ibadah masing-masing sehari-hari, peserta didik melaksanakan ibadah bersama dan kegiatan keagamaan di sekolah dan/atau luar sekolah sesuai dengan agama dan kepercayaannya, saling toleransi, membantu, dan menjaga kekhidmatan kegiatan

ibadah di sekolah, peserta didik untuk mengikuti kegiatan perayaan hari besar keagamaan yang dilaksanakan di sekolah ataupun di lingkungan rumah, dan Guru mengajak peserta didik untuk mengunjungi tempat panti asuhan/panti sosial/panti jompo.

Guru sudah menerapkan PPK aspek religius dengan berbagai program dan pembelajaran di kelas dengan berbagai pembiasaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara kepada (w1) tentang kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran untuk mendukung penguatan pendidikan karakter religius, yang menyatakan adanya shalat dzuhur bersama, berdoa sebelum memulai kegiatan, bagi yang beragama islam (mayoritas) membaca Al-qur'an surat pendek dan asmaul husna serta kegiatan shalat sunnah duha bersama di lapangan sekolah yang dilaksanakan setiap hari Jum'at, perayaan hari besar islam, dan berbagi kepada masyarakat sekitar. Penguatan Pendidikan karakter tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter peserta didik.

Implementasi karakter religius memiliki dampak terhadap pembentukan pendidikan karakter peserta didik. Sekolah yang konsisten mendukung kebijakan pemerintah dalam menerapkan pendidikan berbasis karakter (Fauziah et al., 2021, p. 441)

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa budaya sekolah keagamaan yang terdapat di SD IT Noor Hidayah yaitu meliputi pembacaan do'a bersama di kelas; pembacaan surat-surat pendek Al-Qur'an, dan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Budaya sekolah berpengaruh sebesar 29, 2% terhadap karakter siswa. Budaya sekolah ini berpengaruh cukup signifikan terhadap karakter religius siswa SD IT Noor Hidayah. Hubungan positif antara kedua variabel tersebut yang mengandung makna semakin baik budaya sekolah yang dirancang, maka semakin baik pula karakter warga sekolah terutama karakter siswanya. (Nuraeni & Labudasari, 2021, p. 119)



Gambar 2 kegiatan shalat duha bersama dan PHBI

Dokumentasi ini sebagai salasatu bentuk karakter religius

### **Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Aspek Nasionalisme**

Penerapan penguatan pendidikan karakter pada aspek nasionalisme yang ditunjukkan dengan sudah dilakukan oleh guru melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional maupun daerah pada kegiatan pembelajaran dan upacara. Berdasarkan hasil angket aspek nasionalisme mencapai 89, 8% ini berarti penerapan PPK aspek nasionalisme masuk pada kriteria tinggi.

Hasil ini dikuatkan dengan observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam penerapan PPK di sekolah dan di kelas bahwa; adanya pembiasaan nyanyi bersama lagu kebangsaan Indonesia Raya, lagu nasional, lagu wajib/daerah setiap hari pada awal pelajaran pertama atau pada setiap kegiatan tertentu, Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya setiap upacara bendera setiap hari senin dan upacara hari-hari besar nasional, peserta didik mengikuti upacara bendera hari senin

dengan serius dan memaknainya, peserta didik membaca, memahami, dan membuat ringkasan serta mempresentasikan minimal satu biografi pahlawan nasional tema pembelajaran yang relevan, Guru mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendorong semangat nasionalisme dan patriotism, Guru menyampaikan tentang perjuangan para pahlawan dalam merebut kemerdekaan Indonesia dari para penjajah, peserta didik menjaga dan menghormati simbol-simbol dan lambang-lambang negara, misalnya menempatkan bendera, lambang Garuda Pancasila, foto presiden dan wakil presiden, foto pahlawan sesuai aturan, Guru menyampaikan dan menanamkan agar menggunakan produk dalam negeri seperti pakaian, makanan, dan kebutuhan hidup sehari-hari, melakukan pembelajaran membuat bahan publikasi tentang kebersihan kelas, lingkungan sekolah, lingkungan di sekitar, peduli terhadap kehidupan sosial di sekolah, daerah maupun nasional sebagai bentuk cinta tanah air, memasang slogan-slogan, poster, sebagai wujud penumbuhan rasa cinta Indonesia di lingkungan sekolah yang terpampang dengan baik dan menarik, Guru melaksanakan pembelajaran di luar kelas berupa kunjungan wisata edukasi dalam rangka penguatan materi pembelajaran, dan Kelas memiliki yel-yel untuk memotivasi semangat nasionalisme. Sekolah dan guru sudah menerapkan PPK aspek nasionalisme dengan berbagai program dan pembelajaran di kelas dengan berbagai pembiasaan dan strategi penguatan karakter nasionalisme.

Implementasi penguatan karakter nasionalisme merupakan salah satu strategi pengajaran dalam membangun karakter nasionalisme peserta didik. (Widiatmaka, 2016, p. 29)

Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara kepada (w1) tentang kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran untuk mendukung penguatan pendidikan karakter nasionalisme yang menyatakan kegiatan sehari-hari dilakukan pembiasaan setiap akan memulai kegiatan pembelajaran, seluruh warga sekolah mengambil sikap sempurna dan menyanyikan lagu Indonesia Raya, melakukan upacara bendera di setiap hari Senin dan hari besar Nasional. Penguatan pendidikan karakter nasionalis dapat terwujud dengan berbagai pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah sehingga peserta didik memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. program pembiasaan di lingkungan sekolah memberikan kontribusi yang sangat banyak dalam proses penguatan karakter nasionalisme peserta didik (Keraf & Komalasari, 2019, p. 227)



Gambar 3 memasang simbol bendera dan HUT RI sebagai rasa nasionalisme

### **Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Aspek Kemandirian**

Penerapan penguatan pendidikan karakter pada aspek kemandirian. Karakter kemandirian ditunjukkan dengan suatu perilaku dan sikap seseorang dalam melakukan berbagai aktivitasnya sendiri tanpa harus bergantung dan bantuan orang lain. Berdasarkan hasil angket aspek kemandirian mencapai 81,6% yang termasuk pada kategori tingkat keberhasilan tinggi.

Kegiatan ini mampu meningkatkan prestasi belajar siswa baik secara kognitif maupun afektif, berupa pengembangan karakter kemandirian, integritas, dan saling menghargai satu sama lain. (Yuliana et al., 2016, p. 114)

Hasil ini dikuatkan dengan observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam penerapan PPK di sekolah dan di kelas bahwa; guru menerapkan prinsip disiplin waktu, disiplin prosedur, dan kualitas hasil dalam menyelesaikan tugas, guru memberikan bimbingan dan dorongan agar peserta didik melakukan aktivitas secara mandiri, guru menggunakan metode project dan diskusi dalam pembelajaran untuk menghasilkan media dalam materi pembelajaran yang sedang dipelajari, peserta didik mempersiapkan untuk lomba antar kelas dalam berbagai perlombaan seperti lomba kedisiplinan/kebersihan/literasi yang dinilai oleh pihak sekolah selama satu semester.

Hal ini relevan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa Dari nilai mandiri dalam mencapai hasil yang bagus seluruh siswa di sekolah dasar negeri 004 toar selalu bekerja keras untuk mencapainya terutama dalam mencapai hasil belajar sehingga nantinya menjadi juara kelas, dengan keberanian sendiri siswa selalu mengambil keputusan sesuai dengan pemahamannya tanpa bantuan orang lain, tapi masih ada terdapat sebagian kecil siswa yang belum berani untuk mengambil keputusan sendiri (Lestari & Mustika, 2021, p. 1581)

Sekolah dan guru sudah menerapkan PPK aspek karakter kemandirian dengan berbagai program pembelajaran di kelas dengan berbagai pembiasaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara kepada (w1) tentang kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran untuk mendukung penguatan pendidikan karakter kemandirian, yang menyatakan kegiatan pembelajaran penguatan pendidikan karakter kemandirian, 1) peserta didik dikegiatan pembelajaran dapat berkolaborasi untuk menemukan dan memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran, 2) peserta didik memelihara barang/atk milik sendiri, 3) menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran sehingga peserta didik menjadi mandiri dalam menyelesaikan masalah.

Pendidikan karakter suatu kemandirian dalam arti luas, mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang bersikap menghargai kemanusiaan dan memelihara kelestarian lingkungan hidupnya. Nilai kemandirian mendorong peserta didik kelak menjadi manusia merdeka. Nilai kemandirian terdapat semangat pantang menyerah dan bertanggung jawab (Kiptiah & Agus, 2020, p. 122)



Gambar 4 kegiatan belajar mandiri

### **Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Aspek Gotong Royong**

Penerapan penguatan pendidikan karakter aspek gotong royong. Karakter gotong royong yang dibuktikan dengan memiliki sikap peduli, saling bekerja sama, demokrasi, melakukan pembiasaan musyawarah mufakat, saling berdiskusi, tolong menolong, sikap solidaritas, empati, anti diskriminasi, saling setia kawan dan kerelawanan. Berdasarkan hasil angket penerapan aspek karakter gotong royong yaitu

mencapai 97%. Ini menunjukkan penerapan karakter gotong royong dalam pembelajaran sangat tinggi.

Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa, Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa program pendidikan berbasis gotong royong masih bertahan hingga sekarang, namun ada beberapa siswa saja yang sulit dalam melakukan sikap gotong royong dan masih dikategorikan baik. (Imran et al., 2020, p. 225)

Hasil ini dikuatkan dengan observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam penerapan PPK di sekolah dan di kelas bahwa; Guru melaksanakan pembelajaran dengan menekankan prinsip Collaborative Learning dengan pemberian metode yang relevan, Guru mengajak peserta didik meningkatkan kepedulian terhadap peserta didik yang mengalami musibah, Guru bersama peserta didik membantu peserta didik lain yang mengalami hambatan dalam belajar, Guru menerapkan sistem piket kelas untuk kebersihan dan kenyamanan, Guru melakukan pembiasaan pengumpulan sumbangan untuk peserta didik yang sakit atau tertimpa musibah, Guru mengajak dan mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan gerakan Jumat bersih, dan Guru mengajak peserta didik untuk ikut kegiatan kepedulian sosial.

Dengan dimilikinya sub nilai karakter gotong royong diharapkan peserta didik menjiwalkannya dalam pola pikir, pola sikap, dan muara akhirnya membentuk perilaku untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. (Prasetyo Utomo, 2018, p. 101).

Sekolah dan guru sudah menerapkan PPK aspek karakter gotong royong dengan berbagai program pembelajaran di kelas dengan berbagai pembiasaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara kepada (w1) tentang kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran untuk mendukung penguatan pendidikan karakter gotong royong, yang menyatakan peserta didik melakukan gotong royong menjaga kebersihan kelas, lingkungan sekolah, dengan cara piket bersama, membantu teman-teman yang sedang kesulitan, menunjukkan empati saat teman yang sedang terkena musibah, dan peserta didik mengikuti kegiatan kepedulian sosial.



Gambar 5 saling bekerjasama dan membantu salah satu gotong royong

### **Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Aspek Integritas**

Penerapan penguatan pendidikan karakter aspek integritas. Karakter integritas yang dibuktikan dengan memiliki sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran (kejujuran, keteladanan, kesantunan, dan cinta pada kebenaran). Berdasarkan hasil angket penerapan aspek karakter integritas yaitu mencapai 91, 3%. Ini menunjukkan penerapan karakter integritas dalam pembelajaran sangat tinggi.

Hasil ini dikuatkan dengan observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam penerapan PPK di sekolah dan di kelas bahwa; Guru menanamkan nilai-nilai Kejujuran dalam berbagai aspek kehidupan peserta didik, Guru datang lebih awal

untuk menyambut kedatangan peserta didik, Guru membiasakan hasil Penilaian Harian yang harus diberikan dan diparaf oleh orang tua murid masing-masing, Guru menerapkan peraturan bahwa setiap peserta didik memiliki kewajiban untuk melaksanakan piket kebersihan kelas, Wali Kelas menerapkan “presensi kejujuran” bagi semua peserta didik, Guru mengarahkan peserta didik untuk mengenakan pakaian seragam yang bersih, rapih, dan sesuai ketentuan yang berlaku, Guru mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan membuang sampah pada tempatnya, Guru memberikan tugas antara lain tugas project kepada peserta didik sesuai mata pelajaran /tema/materi pelajaran dan dapat dilakukan secara mandiri atau berkelompok, Guru berupaya mewujudkan komitmen untuk terus meningkatkan integritas dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar, dan Guru mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tertentu dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler.

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, antikorupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas). (Widodo, 2019)

Sekolah dan guru sudah menerapkan PPK aspek karakter integritas dengan berbagai program pembelajaran di kelas dengan berbagai pembiasaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara kepada (w1) tentang kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran untuk mendukung penguatan pendidikan karakter integritas, yang menyatakan Kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan karakter integritas dan peserta didik sudah terlihat memiliki karakter integritas diantaranya, ketika peserta didik membuat kesalahan memiliki rasa malu, rata-rata peserta didik mengutamakan tugas utama sebagai rasa tanggung jawab (PR/tugas kelompok), guru dan sekolah memberikan penghargaan kepada peserta yang jujur.

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, serta memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral atau integritas moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, serta konsistensi dalam tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. (Fajri & Mirsal, 2021, p. 19)



Gambar 6 melaksanakan tugas dan tanggungjawab bentuk integritas

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian penerapan penguatan Pendidikan karakter Peserta Didik di SDN Polisi 1 Kota Bogor bahwa penerapan penguatan pendidikan karakter terdiri dari lima aspek karakter diantaranya aspek religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas, secara keseluruhan sudah baik diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian aspek religius 88, 6% (Tinggi) Nasionalisme 89, 8 (tinggi) kemandirian 81, 6 (tinggi) gotong royong 97 (sangat tinggi) integritas 91, 3 (sangat tinggi) maka jika dirata-ratakan penerapan penguatan pendidikan karakter berada pada 89, 6% berada pada tingkatan tinggi. Penerapan penguatan pendidikan karakter di sekolah perlu adanya dukungan dari berbagai pihak demi tercapainya karakter peserta didik yang diharapkan dalam berbagai aspek. Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan yang hanya mendeskripsikan hasil penelitian dari subjek yang digunakan, untuk itu direkomendasikan agar sekolah dan guru yang lain untuk menerapkan penguatan pendidikan karakter di setiap sekolah dan kelas semua peserta didik memiliki karakter demi menyongsong generasi Indonesia yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, N. N. (2022). *Jurnal Cakrawala Pendas PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR Abstrak Pendahuluan Situasi saat ini yang dihadapi Indonesia secara keseluruhan , dengan berbagai simbol representasi budaya bangsa , kelas-kelas bahasa dalam proses pembelajaran sedik.* 8(4), 1526–1536.
- Bararah, I. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah. *Jurnal Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 470–481. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i3.8586>
- Fajri, N., & Mirsal, M. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3289>
- Fauziah, H. U., Suhartono, E., & Pudjantoro, P. (2021). Implementasi penguatan pendidikan karakter religius. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(4). <https://doi.org/10.17977/um063v1i4p437-445>
- Imran, R., Rahayu, I., Marshanda, & Aya, A. (2020). بستِ اھیندرھبی ہیٹی بز ریکزد ہئبت . 1 ہیب ہقتذری ی تّی بیویرای پیرکیسّ ِحسبس خدکبراھدی ُگز بز اثربخشی ُیب حجیذ صغبری \* ، 1 ہیب ہقتذری ی تّی بیویرای پیرکیسّ ِحسبس خدکبراھدی ُگز بز اثربخشی 2 حسیبی سار ع 4. *Quarterly Journal of Health Psychology*, 8(32), 73–92.
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 3(2). <https://doi.org/10.22219/satwika.v3i2.10244>
- Keraf, F. M. P., & Komalasari, K. (2019). Habitiasi Untuk Memperkuat Karakter Nasionalisme Peserta Didik Wilayah Perbatasan Pada Abad 21. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 216–230. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.25627>
- Khotimah, D. N. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar. *Ilmia Pendidikan*, 2(1), 28–31.
- Kiptiah, M., & Agus, D. (2020). Implementasi Karakter Kemandirian Siswa Di Sekolah Dasar Pinggiran Sungai Kota Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(22), 116–123.
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577–1583.

- <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/912>
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*. Jakarta. Bumi Aksara
- Nuraeni, I., & Labudasari, E. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 119. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51593>
- Prasetyo Utomo, E. (2018). Internalisasi Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran Ips Untuk Membangun Modal Sosial Peserta Didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(2), 95–102. <https://doi.org/10.17977/um022v3i22018p095>
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>
- Satori, dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- Soraya, Z. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1). <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.10>
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- Widiatmaka, P. (2016). Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Di Sekolah Berbasis Agama Islam. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 25–33. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/301>
- Widodo, H. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Di Sd Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. *Lentera Pendidikan*, 22(1), 40–51. [https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pondidikan/article/view/7260](https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pondidikan/article/view/7260)
- Yuliana, D. R. R., Hawanti, S., & Wijayanti, O. (2016). Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas melalui manajemen kelas di sekolah dasar. *Jurnal Tematik*, 9(2).